

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Latihan Bercakap-cakap Dengan Orang Lain Terhadap Kemampuan Klien Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah” akan diuraikan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah pasien halusinasi pendengaran berusia 28-47 tahun, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (81,3%) dan perempuan sebanyak 3 orang (18,8%), pendidikan sebagian besar responden adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 7 orang (43,8%), dan lama hari rawat sebanyak 8,25%.
2. Kemampuan mengontrol halusinasi sebelum dilakukan latihan bercakap-cakap didapatkan 75,0% pasien masuk dalam kategori tidak mampu mengontrol halusinasi, dan 25,0% masuk dalam kategori mampu mengontrol halusinasi.
3. Kemampuan mengontrol halusinasi setelah dilakukan latihan bercakap-cakap didapatkan 100,0% pasien masuk dalam kategori mampu mengontrol halusinasi.
4. Kemampuan mengontrol halusinasi memiliki nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,005$) yang berarti terima H_a tolak H_o sehingga latihan bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan mengontrol halusinasi pasien, ada pengaruh latihan bercakap-cakap terhadap kemampuan mengontrol pasien halusinasi pendengaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan Instansi Pendidikan memasukan latihan bercakap-cakap sebagai kemampuan ketrampilan mahasiswa, dan dibuatkan SOP.

2. Bagi Rumah Sakit

Perawat diharapkan mengoptimalkan pelaksanaan Strategi Pelaksanaan (SP) bercakap-cakap sesuai SOP yang ada dan selalu dipantau.

3. Bagi Pasien

Menjadikan latihan bercakap-cakap sebagai latihan pasien, untuk mengontrol halusinasinya, sehingga tidak membahayakan orang lain ketika halusinasinya muncul.

4. Bagi Peneliti Keperawatan

Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan kelompok kontrol agar dapat membandingkan kemampuan mengontrol halusinasi yang diberikan intervensi dan tidak diberikan intervensi dan meminimalkan penggunaan obat.